

Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Sistem *Open House* Pola Kemitraan Inti Plasma

(Studi Kasus Plasma Mukamad Di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon)

Nur Hamiah Andrian¹, Bayu Arisandi², Bastoni³

¹²³Universitas Muhammadiyah Cirebon

bayu.arisandi@umc.ac.id

ABSTRAK

Peternakan memainkan peran penting dalam ekonomi nasional, Karena menyediakan makanan dan memberikan lapangan kerja. Hal ini membuat peternakan menjadi pilihan yang menarik bagi pengusaha yang ingin menjalankan bisnis di sana baik sebagai sumber penghasilan utama maupun sampingan. Karena permintaan yang tinggi, peternakan ayam pedaging, juga dikenal sebagai broiler, adalah salah satu bisnis yang sangat diminati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah bisnis ayam pedaging milik Bapak Mukamad, yang berada di Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon, yang bekerja sama dengan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon, berpotensi menguntungkan atau tidak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan usaha peternakan yang telah mengalami masalah keuangan sejak lama. Analisis kualitatif aspek finansial digunakan untuk menganalisis data. Hasil perhitungan analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa bisnis peternakan Bapak Mukamad layak untuk dioperasikan. Nilai Net Present Value (NPV) adalah 1.311.425,79. Nilai Net B/C adalah 1,01, yang berarti bahwa bisnis dapat menghasilkan keuntungan Rp 1,01 dari Rp 1. Nilai return on investment (IRR) sebesar 21,87% lebih besar dari diskon 14%, yaitu 0,77, atau tujuh bulan tujuh hari.

Kata kunci: Analisis Kelayakan Usaha, Ayam Pedaging, Kemitraan

ABSTRAC

Livestock farming plays an essential role in the national economy, providing food and employment. That makes livestock farming an attractive option for entrepreneurs who want to run a business there as a primary or side source of income. Due to the high demand, broiler farming, also known as broilers, is one of the businesses in great demand. This research aims to determine whether the broiler business owned by Mr Mukamad, located in Dukuh Village, Kapetakan District, Cirebon Regency, is collaborating with PT. C1 Cirebon Poultry Farming Partners, potentially profitable or not. The research method used is a case study chosen deliberately (*purposive sampling*), considering livestock businesses that have been experiencing financial problems for a long time. Qualitative analysis of financial aspects is used to analyze the data. The financial feasibility analysis calculation results show that Mr. Mukamad's livestock business is suitable to operate. The Net Present Value (NPV) is 1,311,425.79. The Net B/C value is 1.01, meaning a business can profit from IDR 1.01 from IDR 1. The return on investment (IRR) value of 21.87% exceeds the 14% discount, 0.77, or seven months and seven days.

Key words: Feasibility Analysis, Broiler, Partnership

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan bagian dari pertanian memiliki potensi untuk berkembang,

Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Sistem *Open House* Pola Kemitraan Inti Plasma

dengan tujuan menyediakan pangan hewani seperti daging, susu, dan telur yang bergizi tinggi, meningkatkan pendapatan individu yang bekerja di peternakan, meningkatkan nilai

devisa negara, dan meningkatkan kesempatan kerja. Dengan demikian, pembangunan sektor peternakan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada masa mendatang.

Broiler, atau ayam pedaging, adalah salah satu produk peternakan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Ayam pedaging adalah jenis unggas yang dapat digunakan sebagai sumber protein hewani. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mendukung swasembada daging nasional adalah salah satu tujuan pemerintah. Jika dibandingkan dengan jenis ternak potong lainnya, ayam pedaging lebih produktif sebagai ternak penghasil daging.

Menurut data Badan Pusat Statistik atau BPS (2022) populasi ayam pedaging di Indonesia meningkat dari tahun 2017 hingga 2019 sebanyak 8,4%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 9%, meningkat kembali sebanyak 6,4% pada tahun 2021. Populasi ayam pedaging di provinsi Jawa Barat dari tahun 2019 – 2020 mengalami peningkatan sebanyak 667.546.768 ekor meningkat menjadi 760.143.059 ekor. Ayam pedaging sudah dikenal masyarakat dengan berbagai kelebihannya. Perkembangan perunggasan selalu bergejolak setiap saat, hal ini dapat dilihat dari harga produk perunggasan yang fluktuatif pada harga mingguan bahkan sampai harga harian. Faktor yang mempengaruhi naik turun harga di antaranya daya beli masyarakat terhadap harga produk perunggasan itu sendiri.

Bisnis perunggasan semakin populer di masyarakat, karena bisnis skala kecil terus berkembang di berbagai wilayah, sementara bisnis skala besar tumbuh dan mampu menjalankan bisnis mereka dengan lebih efisien. Menurut Raut et al (2017), usaha ayam pedaging adalah bisnis yang sangat menguntungkan yang menjanjikan untuk sukses dalam bisnis unggas. Namun, keberhasilannya bergantung pada tingkat produksi dan kematian yang rendah. Peternakan ayam pedaging dapat dianggap sebagai jenis peternakan yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dimulai.

Kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan untuk pengembangan sebuah usaha agar mampu

berdaya saing global. Tujuan dari kemitraan ialah untuk meningkatkan kemampuan usaha skala kecil agar menjadi kuat dan berkembang melalui dukungan modal serta pelatihan SDM yang profesional dan terampil agar dapat meningkatkan pendapat perusahaan dan kelanjutan sebuah usaha (Halik et al., 2020). Agribisnis peternakan merupakan usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi peternakan, meliputi industri hulu, industri hilir, hingga lembaga-lembaga penting. Agribisnis tersebut menjadi salah satu bidang yang sangat penting bagi masyarakat dan memiliki potensi sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Usaha peternakan mampu meningkatkan nilai ekonomi sekaligus pendapatan masyarakat desa (Sutawi, 2007).

Kabupaten Cirebon terdiri dari 40 kecamatan, 12 kelurahan dan 412 desa hampir seluruhnya mengelola dan mengembangkan peternakan ayam pedaging. Salah satu peternak di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon yaitu peternakan milik Bapak Mukamad. Peternakan ini telah melakukan kegiatan investasi yang menerapkan kerjasama mitra dengan salah satu perusahaan swasta yaitu PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon. Pola kemitraan yang dilakukan oleh peternakan Bapak Mukamad adalah pola inti plasma, dimana peternakan Bapak Mukamad sebagai pengelola dan perusahaan sebagai pemodal. Kewajiban dari pemodal yaitu menyediakan bibit atau *DOC (Day Old Chick)*, pakan, vaksin, dan pemasaran hasil. Sedangkan pengelola berkewajiban melakukan pemeliharaan dan pembesaran ayam pedaging hingga siap panen. Populasi ayam pada peternakan ini adalah 10.000 ekor dengan menggunakan sistem kandang *open house*. Usaha peternakan milik Bapak Mukamad termasuk usaha peternakan rakyat yang baru berjalan selama hampir 4 tahun sehingga perlu melaksanakan analisis finansial dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan dan memperbesar skala usaha. Hal ini berbeda dengan penelitian Karmidi (2012) yang menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler studi kasus plasma Agus Suhendar secara finansial dan non finansial.

Berdasarkan uraian di atas dan batasan masalah, dapat ditarik fokus penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan usaha

peternakan ayam pedaging Bapak Mukamad berdasarkan aspek finansial ditinjau dari perhitungan *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net B/C Ratio* dan *Payback Period (PP)*?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layak atau

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat usaha peternakan ayam pedaging Bapak Mukamad, Dusun 1 RT 01/RW 01 Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat yang bekerjasama pola kemitraan dengan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon dan Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga September 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Mukamad, pihak PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon, dan pengamatan. Data primer yang diperlukan meliputi data finansial penerimaan dan biaya operasional yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Data sekunder diperoleh dari data *time series* dengan jangka waktu 2019 – 2021 selama 3 tahun usaha dengan 7 periode setiap tahunnya. Data sekunder digunakan untuk menyempurnakan penelitian yang diperoleh dari beberapa literatur seperti buku, perpustakaan UMC, internet, dan instansi lainnya.

Metode Pengumpulan

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan berdasarkan permasalahan peternakan ayam pedaging Bapak Mukamad yang mengalami penurunan dalam beberapa periode panen. Akibatnya adalah penerimaan dengan harga tetap tetapi harus menutupi biaya produksi yang meningkat karena harga saponak yang meningkat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan

tidaknya usaha peternakan ayam pedaging ditinjau dari perhitungan *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net B/C Ratio* dan *Payback Period (PP)*.

aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Responden dipilih secara sengaja dan memiliki kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan usaha peternakan ayam pedaging. Adapun pihak yang dijadikan responden adalah pemilik peternakan Bapak Mukamad. Pemilihan responden dilakukan dengan alasan bahwa responden tersebut memiliki data dan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian dan wewenang untuk memberikannya.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif penelitian ini dilakukan dengan menganalisis usaha peternakan ayam pedaging dari aspek finansial. Dalam analisis aspek finansial terdapat beberapa metode yang akan digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging Bapak Mukamad yaitu dengan NPV, Net B/C, IRR, *Payback period* (PP).

Net Present Value (NPV)

Net present value adalah keuntungan yang akan diperoleh selama umur investasi. Metode ini dihitung dengan cara mengurangi nilai penerimaan arus tunai pada waktu sekarang dengan biaya arus tunai pada waktu sekarang selama waktu tertentu. Kriteria kelayakan investasi berdasarkan nilai NPV yaitu bila $NPV > 0$ maka usaha tersebut menguntungkan dan layak. Jika nilai $NPV = 0$ maka usaha tersebut tidak mengalami untung dan tidak mengalami rugi. Dan nilai $NPV < 0$ maka usaha tersebut merugi dan lebih baik tidak dilanjutkan.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

B_t : penerimaan total pada tahun tertentu.

C_t : biaya total pada tahun tertentu, biaya total didapatkan dari jumlah biaya variabel dan biaya tetap

t : waktu (tahun analisis)

i : suku bunga deposito karena menggunakan modal sendiri yang merupakan *opportunity cost of capital (discount rate)*

n : jumlah umur ekonomis

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net benefit cost ratio adalah tingkat besarnya manfaat tambahan pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan berupa perbandingan antara jumlah NPV yang positif (sebagai pembilang) dengan jumlah NPV yang negatif (sebagai penyebut). Kriteria kelayakan usaha berdasarkan nilai Net B/C yaitu semakin besar (>1) nilai B/C maka usaha tersebut semakin menguntungkan dan layak dijalankan. Jika nilai Net B/C = 1 maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, dan jika nilai Net B/C <1 maka usaha tersebut merugikan dan lebih baik tidak dijalankan.

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

B_t : penerimaan yang diperoleh pada tahun ke- t

C_t : biaya yang dikeluarkan pada tahun ke- t

i : tingkat suku bunga

n : jumlah tahun

Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of return adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan pengembalian atau dianggap sebagai tingkat keuntungan atas investasi bersih yang dicapainya. Jika diperoleh nilai IRR lebih besar dari tingkat diskon yang berlaku, maka usaha dinyatakan layak untuk dilaksanakan. Sebaliknya jika nilai IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 : suku bunga yang menghasilkan NPV positif

i_2 : suku bunga yang menghasilkan NPV negatif

NPV_1 : NPV positif

NPV_2 : NPV negatif

Payback Period (PP)

Payback period didefinisikan sebagai jangka waktu kembalinya keseluruhan investasi yang ditanamkan melalui keuntungan yang diperoleh pada suatu usaha. Kriteria investasi semakin cepat tingkat pengembalian investasinya maka investasi tersebut semakin baik dilaksanakan. *Payback period* dapat dihitung dengan metode arus kumulatif (Haming & Basalamah, 2010) :

$$\text{Payback period} = n + \frac{a}{b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

n : tahun terakhir dimana arus kas masih

belum bisa menutupi investasi mula-mula

a : jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke- n

b : jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke- $n+1$

Usaha peternakan ayam pedaging yang dijalankan Bapak Mukamad telah berjalan selama hampir 4 tahun. Hal tersebut berdasarkan umur ekonomis bangunan kandang ayam. Apabila selama umur usaha modal kembali sebelum berakhirnya umur usaha maka usaha tersebut masih dapat dijalankan. Akan tetapi, jika sampai saat usaha terkahir modal belum kembali, maka sebaiknya usaha tersebut tidak dilanjutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Usaha Peternakan Ayam Bapak Mukamad

Pekerjaan Bapak Mukamad sebelum menjalani usaha peternakan ialah sebagai petani dan budidaya ikan. Beberapa usaha sudah ditekuni Bapak Mukamad dan ingin mengembangkannya dibidang peternakan. Usaha peternakan yang dijalani yakni peternakan ayam pedaging. Peternakan tersebut berdiri di atas lahan milik sendiri seluas 1.130 m² yang terletak di Dusun I RT 001/RW 001 Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon.

Awal usaha peternakan ayam pedaging ini menggunakan sistem kandang *open house* berkapasitas 10.000 ekor dalam 1 kandang. Kandang *open house* adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka yang terbuat dari bambu atau kawat sehingga menjamin hembusan angin masuk dalam kandang dan dapat memanfaatkan pergantian sinar matahari (Anshori, 2017). Bapak Mukamad memiliki seorang teman yang berkecimpung di dunia kemitraan unggas sehingga mendapatkan informasi tentang perusahaan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon. Dan usaha peternakan ini memulai kerja sama dengan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon menggunakan sistem kemitraan pola inti plasma tahun 2019.

Peternakan Bapak Mukamad terletak di Dusun I RT 001/RW 001 Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Luas lahan yang digunakan seluas 1.130 m² merupakan lahan kepemilikan sendiri yang dulunya adalah kolam ikan. Di sekitar lokasi kandang terdapat kolam-kolam ikan, sawah, juga sungai kecil.

Peternakan Bapak Mukamad memiliki 1 karyawan tetap yang mengurus bagian produksi dan pemeliharaan ayam hingga panen serta karyawan bagian perawatan fasilitas pasca panen. Karyawan bagian produksi beberapa kali mengalami pergantian disebabkan kinerja yang tidak maksimal.

Karyawan bagian produksi dan pemeliharaan bertugas memelihara ayam dari sejak DOC hingga siap panen, diwajibkan mencatat seluruh kegiatan produksi dan panen, serta melapor jika terjadi permasalahan kepada pemilik. Karyawan bagian perawatan kandang pasca panen bertugas untuk membersihkan dan merawat segala fasilitas yang ada di dalam kandang dan disiapkan untuk produksi periode berikutnya. Karyawan merupakan ujung tombak dari usaha peternakan ayam pedaging karena mereka yang melakukan seluruh proses produksi. Karyawan bertugas mengerjakan semua manajemen pemeliharaan sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang telah ditentukan.

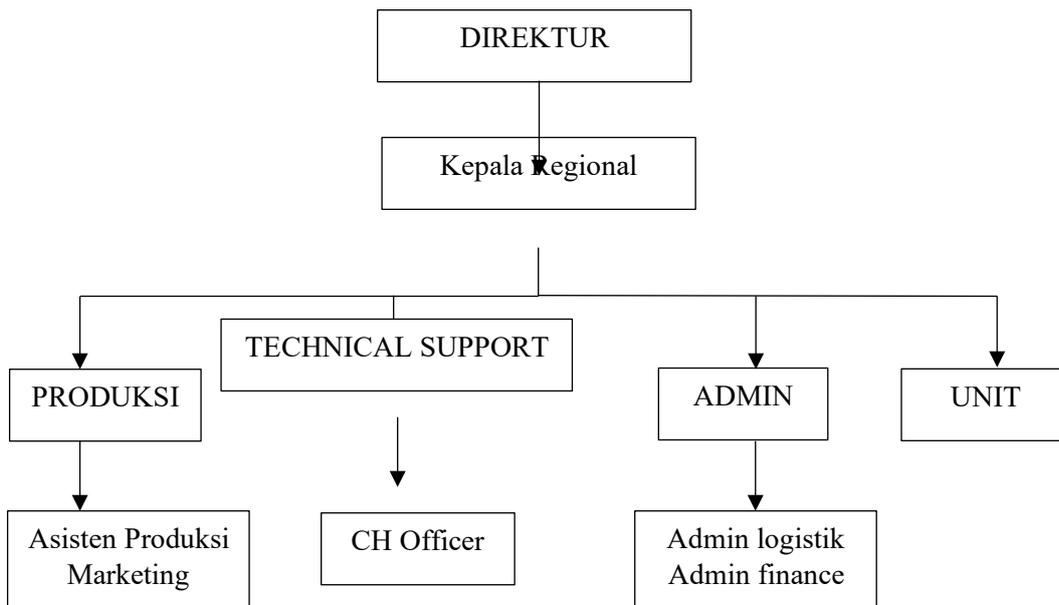
PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon

PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon adalah salah satu anak perusahaan dari perusahaan inti PT. Mustika. PT. Mitra Peternakan Unggas merupakan perusahaan yang bergerak dibidang peternakan ayam pedaging yang menerapkan sistem kemitraan pola inti plasma. Berdasarkan pola kemitraan dalam panduan di Direktorat Pengembangan Usaha, Departemen Pertanian (2002) tentang pola kemitraan inti plasma, PT. Mitra Peternakan Unggas sebagai inti melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan manajemen, memberikan pelayanan berupa permodalan atau kredit, menyediakan sarana produksi ternak (sapronek) bagi plasmanya, membeli serta menampung hasil produksi.

PT. Mitra Peternakan Unggas berlokasi di Jalan Perumahan Rajawali Barat D4 No 445 Kecamatan Harjamukti, Kabupaten Cirebon. PT. MPU saat ini memiliki 14 karyawan. Dipimpin oleh seorang direktur dengan beberapa kepala bagian, dapat dilihat pada Gambar 2. Struktur Organisasi perusahaan berikut.

PT. Mitra Peternakan Unggas dipimpin oleh direktur cabang yang memegang kendali dalam pengambilan seluruh keputusan penting yang berkaitan dengan kelangsungan usaha. Direktur bermusyawarah dengan Kepala regional dan menerima saran dari kepengurusan. Dalam melaksanakan organisasi, PT. Mitra Peternakan Unggas menggunakan prinsip saling adanya kepercayaan di masing-masing kepengurusan. Operasional atau dana yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan peternak yang sudah menjadi mitra merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kerja sama pengelolaan kemitraan ini.

Bapak Mukamad sebagai plasma menandatangani kontrak dan surat perjanjian kerja sama pengelolaan ayam. Plasma mendapatkan hak berupa sapronek, pembinaan, pelayanan, serta pemasaran yang sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan. Pemasaran yang dilakukan oleh PT. Mitra Peternakan Unggas mencakup 70% pasar lokal dan 30% dipasarkan keluar kota. Rata-rata harga ayam pedaging berkisar di Rp 18.000/kg bobot hidup.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon

PT. Mitra Peternakan Unggas memiliki rekan dalam penyediaan sapronak diantaranya dengan Japfa Comfeed, Charoen Pokphand, CJ Samsung, PT. Sierad Produce, Medion, PT. Tekad Mandiri Citra, dan SHS International. PT. Mitra Peternakan Unggas sering mengalami kerugian saat pandemi corona dan untuk mengatasinya mereka melihat bagaimana situasi pasar yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran. Selain itu, menciptakan peternak plasma agar mencapai indeks performa ayam berada pada nilai minimal 400.

Analisis Finansial

Usaha peternakan Bapak Mukamad adalah usaha yang berjalan dalam bidang agribisnis ayam pedaging yang menggunakan modal pinjaman dalam menjalankan usahanya. Skala usaha peternakan Bapak Mukamad merupakan skala usaha peternakan rakyat dengan jumlah ayam yang dternakkan sebanyak rata-rata 10.000 ekor/periode. Usaha peternakan ayam pedaging ini tergabung dengan perusahaan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon dengan sistem kemitraan pola inti plasma. Kerja sama dengan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon sudah berjalan selama hampir 4 tahun. Di bawah naungan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon harga penjualan ayam ditetapkan dalam kontrak

sehingga dikhawatirkan penerimaan yang diterima semakin berkurang karena harga DOC dan pakan yang seiring waktu meningkat. Untuk itu perlu dilakukan analisis finansial secara terperinci tentang kelayakan usaha selama bekerja sama dengan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon.

Analisis kelayakan usaha ini berkaitan dengan perhitungan keuangan terperinci untuk mengetahui apakah tetap bekerja sama dengan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon menggunakan harga kontrak tetap Rp 18.100,00 – Rp 22.225,00/kg ayam pedaging hidup dapat menjadikan peternakan Bapak Mukamad tetap berlangsung dengan menikmati keuntungan maksimal sementara harga-harga input sarana produksi ternak (sapronak) terus meningkat. Kriteria yang digunakan dalam penelitian meliputi NPV, Net B/C, IRR, dan *payback period*.

Inflow (Arus Manfaat)

Inflow merupakan segala sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan sebuah usaha. *Inflow* dari usaha peternakan ayam pedaging ini berasal dari penerimaan.

Penerimaan Penjualan Ayam

Penerimaan peternakan Bapak Mukamad berasal dari penjualan ayam, bonus, dan kompensasi dari PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon. Penjualan ayam dihitung dari jumlah DOC yang dipelihara dikurangi dengan angka mortalitas setiap periodenya. Tahun 2019

penjualan ayam yang dihasilkan sebanyak 65.949 ekor dengan hasil Rp 2.216.278.562,50. Untuk mengetahui rincian yang diperoleh dari nilai total penerimaan yang diterima oleh peternak baik tahun pertama hingga tahun ketiga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Penjualan Ayam Peternakan Bapak Mukamad

Tahun	Jumlah ekor	Rata-rata Bobot (kg)	Rata-rata Harga (Rp)	Penjualan Ayam (Rp)
2019	65.949	1,77	19.330,08	2.216.278.562,50
2020	56.960	1,76	18.921,35	2.128.233.037,50
2021	66.723	1,77	20.373,51	2.294.029.725,00
Total penerimaan ayam pedaging hidup				6.638.541.325,00

Sumber: PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon

Penerimaan tahun 2020 sebesar Rp 2.128.233.037,50 diperoleh dari jumlah panen sebanyak 56.960 ekor. Dan penerimaan tertinggi pada tahun 2021 yakni sebesar Rp 2.294.029.725 dengan penjualan 66.723 ekor ternak ayam. Tinggi rendahnya penerimaan yang diterima disebabkan oleh jumlah ekor dan harga yang sudah ditetapkan dalam harga kontrak dilihat dari bobot hidup yang

dihasilkan. Peternakan Bapak Mukamad mendapatkan penerimaan tambahan dari uang bonus dan kompensasi yang diberikan perusahaan inti. Bonus tersebut meliputi bonus harga pasar, bonus FCR, bonus rata bobot dan bonus mortalitas serta kompensasi berupa kompensasi, kompensasi performance dan kompensasi bahan baku.

Tabel 2. Penerimaan Bonus dan Kompensasi

Penerimaan	2019	2020	2021
DN penjualan	10.574.738	30.913.519	25.412.802
Bonus FCR	9.222.251	0	0
Kompensasi	22.876.950	0	0
Kompensasi Performance	0	2.562.625	0
Kompensasi Bahan Baku	0	15.893.450	3.266.738
Bonus Rata BW	2.670.151	0	0
Bonus Mortalitas	5.894.176	0	0
Total	51.238.266	49.369.594	28.679.540

Sumber: PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon

Outflow (Arus Biaya)

Outflow merupakan aliran kas yang dikeluarkan usaha. Outflow usaha peternakan

ayam pedaging dibagi menjadi 2 yakni biaya investasi dan biaya operasional.

Investasi

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Suliyanto, 2010). Rincian biaya investasi yang dikeluarkan dalam membuat usaha ini meliputi kandang, peralatan (tempat pakan dan minum, pemanas, terpal, jaring, genset, kipas, lampu) instalasi air, pompa air, dan toren air.

Berdasarkan Tabel 5, biaya investasi untuk usaha peternakan ayam Bapak Mukamad sebesar Rp 571.585.000, dengan investasi

utama adalah kandang sebesar Rp 500.000.000 yang berupa kandang panggung dengan luas 1.130m² untuk kapasitas 10.000 ekor. Bangunan kandang tidak permanen karena sebagian besar terbuat dari bambu dengan pondasi semen. Biaya investasi yang digunakan pada perhitungan analisis kelayakan usaha sesuai dengan waktu usaha yakni 3 tahun dari perkiraan umur teknis fasilitas yakni sebesar Rp 83.465.500. Sehingga nilai sisa dari investasi sebesar Rp 488.119.500 akan dijadikan untuk modal pengembangan dari kandang *open house* ke kandang *close house*.

Tabel 3. Rincian Biaya Investasi

Uraian	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total	Umur (Tahun)	Nilai Sisa	Nilai Pakai
Tempat Minum	230	buah	90.000	20.700.000	10	14.490.000	6.210.000
Tempat Pakan	365	buah	35.000	12.775.000	10	8.942.500	3.832.500
Gasolec (Pemanas)	16	unit	1.000.000	16.000.000	10	11.200.000	4.800.000
Terpal	23	unit	100.000	2.300.000	5	920.000	1.380.000
Jaring	1	unit	5.000.000	5.000.000	5	2.000.000	3.000.000
Genset	1	unit	900.000	900.000	10	630.000	270.000
Pompa Air	3	unit	450.000	1.350.000	10	945.000	405.000
Toren Air	1	unit	2.000.000	2.000.000	10	1.400.000	600.000
Kipas	38	buah	120.000	4.560.000	10	3.192.000	1.368.000
Kandang	1	unit	500.000.000	500.000.000	25	440.000.000	60.000.000
Lampu	100	buah	10.000	1.000.000	5	400.000	600.000
Instalasi Air	1	unit	5.000.000	5.000.000	15	4.000.000	1.000.000
Total				571.585.000		488.119.500	83.465.500

Sumber: Data Pendukung Diolah

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan setiap periode produksi dan besarnya tidak terkait langsung dengan jumlah produksi (Pratama, 2013). Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam Bapak Mukamad meliputi biaya gaji karyawan, tagihan listrik dan air, akses transportasi, bongkar pakan dan DOC sekam, gas, cuci kandang, karung untuk feses dan biaya penyusutan fasilitas. Komponen biaya tetap terbesar dikeluarkan untuk biaya gaji karyawan. Rincian biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 6.

Biaya penyusutan fasilitas produksi berupa beberapa peralatan dan juga kandang. Fasilitas produksi merupakan aset bagi peternak dalam menjalankan usaha sehingga

ketelitian dalam pengolahan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam analisis keuangan. Fasilitas produksi berupa peralatan memiliki umur teknis yang berbeda-beda dan mengalami penyusutan harga setiap masa pakai sehingga diharapkan dapat memberikan mandaat bagi usaha tersebut (Setiadi, 2015). Biaya penyusutan diperoleh dari perhitungan asumsi dengan metode perhitungan garis lurus. Pada usaha peternakan ini biaya penyusutan terbesar dikeluarkan untuk kandang yakni sebesar Rp 20.000.000/tahun. Biaya pembuatan kandang sebesar Rp 500.000.000 memiliki kekuatan berdiri selama 25 tahun dengan asumsi nilai residu sebesar Rp 440.000.000 setelah 3 tahun pemakaian. Biaya penyusutan peralatan dalam waktu 10 tahun

seperti tempat pakan, tempat minum, pemanas, genset, pompa air, toren, dan kipas diperoleh total sebesar Rp 5.828.500/tahun. Biaya penyusutan terpal, jaring dan lampu habis masa pakai selama 5 tahun sebesar Rp 1.660.000/tahun dan biaya penyusutan instalasi air habis masa pakai selama 15 tahun maka diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp 333.333/tahun.

Biaya akses transportasi dibutuhkan ketika musim hujan karena jalan yang dilalui untuk distribusi masih butuh perbaikan. Biaya variabel meliputi bongkar pakan, bongkar DOC, biaya panen, cuci kandang merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tenaga karyawan juga orang-orang yang mendistribusikan. Gas LPG dibutuhkan sebanyak 150 tabung dengan harga Rp

20.000/periode. Kebutuhan sekam untuk alas sebanyak 500 karung dengan harga Rp 5.000/karung.

Gaji karyawan dibagi menjadi 2 yaitu dibagian produksi dan bagian perawatan kandang. Karyawan bagian produksi memperoleh gaji sebesar Rp 4.000.000/periode dan karyawan bagian perawatan kandang memperoleh gaji sebesar Rp 1.000.000/periode. Gaji karyawan perawatan kandang lebih kecil karena beban kerja yang dikerjakan hanya membersihkan kandang setelah masa produksi selesai atau setelah masa panen sehingga kandang siap untuk melakukan produksi periode selanjutnya. Sedangkan karyawan bagian produksi memiliki beban kerja memelihara ternak mulai dari kedatangan di kandang hingga siap panen.

Tabel 4. Rincian Biaya Tetap

Biaya Tetap	2019	2020	2021
Listrik	25.200.000	25.200.000	25.200.000
Air	10.500.000	10.500.000	10.500.000
Akses Transportasi	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Bongkar Pakan	10.500.000	10.500.000	10.500.000
Biaya Sekam	17.500.000	17.500.000	17.500.000
Gas LPG	21.000.000	21.000.000	21.000.000
Cuci Kandang	10.500.000	10.500.000	10.500.000
Bongkar DOC	2.100.000	2.100.000	2.100.000
Karung Feses	6.370.000	6.370.000	6.370.000
Gaji Karyawan Produksi	28.000.000	28.000.000	28.000.000
Gaji Karyawan Perawatan	7.000.000	7.000.000	7.000.000
Penyusutan Tempat Minum	2.070.000	2.070.000	2.070.000
Penyusutan Tempat Pakan	1.277.500	1.277.500	1.277.500
Penyusutan Pemanas	1.600.000	1.600.000	1.600.000
Penyusutan Terpal	460.000	460.000	460.000
Penyusutan Jaring	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Penyusutan Genset	90.000	90.000	90.000
Penyusutan Pompa Air	135.000	135.000	135.000
Penyusutan Toren Air	200.000	200.000	200.000
Penyusutan Kipas	456.000	456.000	456.000
Penyusutan Kandang	20.000.000	20.000.000	20.000.000
Penyusutan Lampu	200.000	200.000	200.000
Penyusutan Instalasi Air	333.333	333.333	333.333
Jumlah	167.991.833	167.991.833	167.991.833

Sumber: Data Peternak 2022

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada produksi atau penjualan (Pratama, 2013). Biaya variabel yang

dikeluarkan paa usaha peternakan ayam Bapak Mukamad terdiri dari biaya DOC, pakan, obat dan vaksin, serta biaya panen. Rincian biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 5. Rincian Biaya Variabel

Biaya Variabel	2019	2020	2021
DOC	494.350.000	479.275.000	555.530.000
Pakan	1.431.227.500	1.478.155.000	1.615.115.000
Obat dan Vaksin	30.435.254	28.564.622	32.793.386
Biaya Panen	11.461.850	11.267.000	11.369.050
Jumlah	1.967.474.604	1.997.261.622	2.214.807.436

Sumber: Peternak dan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon

Berdasarkan Tabel 7. Rincian Biaya Variabel, biaya obat dan vaksin yang dikeluarkan rata-rata menghabiskan Rp 4.300.000 setiap tahun. Biaya untuk obat dan vaksin yang dikeluarkan tidak sama setiap periodenya karena sesuai dengan kondisi ternak. Biaya terbesar dikeluarkan pada biaya pakan. Pakan tidak hanya dihitung dari banyaknya pakan yang dipakai tetapi berapa lama masa pakai pakan hingga waktu panen. Biaya pakan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.431.227.500, menghabiskan pakan sebanyak 171.150 kg dengan rata-rata waktu produksi selama 35 hari. Tahun 2020 menghabiskan biaya pakan sebesar Rp 1.478.155.000 dengan total pakan sebanyak 182.350 kg, memiliki waktu rata-rata produksi selama 35 hari. Tahun 2021 menjadi tahun dengan biaya terbesar yang dikeluarkan untuk pakan yakni Rp 1.615.115.000, menghabiskan 185.400 kg pakan dengan waktu produksi selama 35 hari.

Biaya DOC pada tahun 2019 sebesar Rp 494.350.000 merupakan jumlah harga pembelian DOC selama 7 periode. Biaya DOC menurun pada tahun 2020 sebanyak Rp 15.075.000 disebabkan adanya penurunan harga DOC. Biaya DOC meningkat kembali di tahun 2021 dengan biaya total Rp 582.030.000. Fluktuasi harga DOC dan pakan sangat ditentukan oleh perusahaan inti. Secara umum performa DOC yang dikirimkan dari perusahaan inti cukup bagus dan stabil. Namun kadang juga mengalami penurunan performa baik di tingkat *breeding farm* maupun saat distribusi DOC terutama saat permintaan sedang tinggi. Harga DOC yang dijual kepada

usaha peternakan Bapak Mukamad ini paling rendah Rp 6.000 dan paling tinggi Rp 8.300.

Analisis laba rugi digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha dalam kurun waktu tertentu. Komponen laba rugi terdiri dari penerimaan, biaya operasional, dan biaya penyusutan dapat dilihat pada Tabel 8. Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 132.050.391, menurun menjadi Rp 12.349.176. Pada tahun 2021 mengalami kerugian sebesar Rp -60.090.004. Hal ini pengaruh dari kenaikan harga DOC dan konsumsi pakan yang menyebabkan penurunan laba bersih tiap tahunnya, dan pada tahun ketiga menyebabkan kerugian. Sesuai dengan perjanjian kontrak kemitraan, ketika terjadi kerugian saat pemeliharaan akan ditanggungjawabkan seluruhnya kepada peternak, karena perusahaan inti hanya menyediakan saponak dan pemasaran ayam.

Tahun ketiga (2021) mengalami kerugian disebabkan harga DOC serta pakan yang meningkat (lihat Tabel 7), sehingga biaya tetap yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dilihat dari tingkat kematian (mortalitas) rata-rata 5,69% pada tahun 2021 (lihat Lampiran 6), lebih rendah dari tahun sebelumnya (2020) yakni sebesar 8,36%. Sedangkan rata-rata bobot bekisar $1,75 \text{ kg} \geq \text{bobot} \leq 2 \text{ kg}$ sama disetiap tahunnya. Penerimaan seperti bonus dan kompensasi juga menjadi salah satu pengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Tahun 2021, usaha peternakan ini hanya menerima kompensasi bahan baku sebesar Rp

3.266.738 (lihat Tabel 4). Sedangkan pada tahun sebelumnya terdapat beberapa bonus serta kompensasi dengan nilai yang lebih dari tahun 2021. Penerimaan seperti bonus dan

kompensasi didapatkan dari bagaimana perolehan dan kondisi ayam pedaging saat panen.

Tabel 6. Perhitungan Laba Rugi

Tahun	Penerimaan (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan (Rp)
2019	2.267.516.829	2.135.466.437	132.050.391
2020	2.177.602.632	2.165.253.455	12.349.176
2021	2.322.709.265	2.382.799.269	-60.090.004
Total Pendapatan			84.309.565

Sumber: Data Diolah

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial pada penelitian ini dinilai berdasarkan parameter NPV (*Net Present Value*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan *Payback Period*. Nilai investasi yang

digunakan dalam perhitungan analisis kelayakan usaha sebesar Rp 83.465.500 dan *discount rate* yang digunakan sebesar 14% berdasarkan suku bunga pinjaman koperasi pada saat Bapak Mukamad mengajukan pinjaman tahun 2016.

Tabel 7. Analisis Kelayakan Finansial

Parameter	Hasil
NPV (<i>Net Present Value</i>)	Rp 1.311.426,79
Net B/C (<i>Net Benefit Cost Ratio</i>)	1,01
IRR (<i>Internal Rate of Return</i>)	21,86%
<i>Payback period</i>	7 bulan 7 hari

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis kelayakan pada tabel di atas, usaha peternakan ayam pedaging Bapak Mukamad memiliki Nilai NPV Rp 1.311.426,79. Nilai NPV tersebut bernilai negatif atau $NPV > 0$ yang artinya usaha tersebut layak dijalankan. NPV merupakan selisih dari *present value* (nilai sekarang) dari keseluruhan kas bersih selama umur ekonomis suatu usaha. Nilai Net B/C pada usaha ini adalah 1,01 atau $Net\ B/C > 1$ yang artinya usaha yang dijalankan dikatakan layak dengan nilai lebih dari standar Net B/C sehingga dapat memberikan manfaat bersih dalam pengeluaran selama umur usaha. Nilai Net B/C memiliki arti

bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk usaha dapat menghasilkan keuntungan Rp 1,01. Hasil IRR peternakan Bapak Mukamad adalah 21,86% dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai suku bunga yang diperoleh dari koperasi sebesar 14%. Maka usaha peternakan ini layak atau dapat memberikan manfaat selama umur usaha yang diperhitungkan. *Payback period* menunjukkan kemampuan tingkat pengembalian investasi atau modal. Nilai *payback period* usaha peternakan Bapak Mukamad adalah 0,77 yang artinya biaya investasi yang digunakan selama 3 tahun usaha akan kembali pada waktu 7 bulan 7 hari. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai investasi yang diperhitungkan selama 3 tahun akan dikembalikan pada tahun ke 1 yang artinya waktu tersebut kurang dari waktu usaha berjalan. Berdasarkan empat parameter analisis kelayakan finansial NPV, Net B/C, IRR, dan *Payback period* maka usaha peternakan Bapak Mukamad layak untuk dijalankan secara finansial.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil studi analisis kelayakan usaha dengan menggunakan empat parameter kelayakan usaha maka usaha peternakan ayam pedaging Bapak Mukamad dikatakan layak secara finansial. Dilihat dari nilai NPV yang diperoleh ialah Rp 1.311.426,79 atau lebih besar dari nol. Nilai Net B/C yang diperoleh sebesar 1,01 dimana nilai ini lebih besar dari nol sehingga usaha dikatakan layak. Nilai yang diperoleh untuk IRR adalah 21,86% dimana nilai ini lebih rendah dari suku bunga yang digunakan saat perhitungan analisis yakni sebesar 14%. Suku bunga tersebut didapat dari nilai suku bunga saat Bapak Mukamad melakukan pinjaman ke koperasi. Nilai PP yang didapat sebesar 0,77 yang artinya biaya investasi yang digunakan untuk waktu 3 tahun usaha akan kembali dalam kurun waktu 7 bulan 7 hari.

SARAN

Usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Mukamad harus memperhatikan kembali bagaimana kontrak yang sudah ditetapkan dengan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon terutama mengenai harga DOC dan pakan yang setiap tahunnya meningkat. Harga penjualan, bobot serta tingkat mortalitas mempengaruhi bagaimana penerimaan yang akan diterima oleh peternakan ini. Sebaiknya usaha ini diteruskan dengan menggunakan sistem kandang *close house* agar tingkat mortalitas tidak tinggi dan karyawan yang mengerti mengenai pemeliharaan serta produksi ayam pedaging.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2002). Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging. PT Agromedia Pustaka.
- Anshori, S. (2017). Perbandingan Hasil Produksi Telur dengan Penggunaan Kandang Open House dan Close House Semi Otomatis di Prayogo Farm Kecamatan Kandat Kediri Universitas Nusantara PGRI Kediri. Artikel Skripsi, 01(01), 1–10.
- Cahyono, B. (1995). Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging. Yayasan Pustaka Nusantara.
- Eka, S. D., Mufid, D., & Dyah, A. W. (2016). Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler terhadap Sistem Kandang Terbuka (Open House) dan Kandang Tertutup (Closed House) di UD Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ternak*, 7(1), 1–7.
- Ekowanti, M. R. L. (2017). Kemitraan Dalam Otonomi Daerah (Cetakan 1). Google Books. <https://books.google.co.id>
- Fadillah, R. (2004). Ayam Broiler Komersial. PT Agromedia Pustaka.
- Fradana, S. P. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler) (Studi Kasus: Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun). Universitas Medan Area.
- Halik, R. A. F., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Kemtraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Tahu Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 164–174. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.164-174>
- Haming, M., & Basalamah, S. (2010). Studi Kelayakan Investasi dan Proyek. Bumi Aksara.
- Husnan, S., & Muhammad, S. (2000). Studi Kelayakan Proyek (4th ed.). UPP AMP
- Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Sistem *Open House* Pola Kemitraan Inti Plasma

YKPN.

Iskayani, Lestari, V. S., & Pakiding, W. (2016). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu - Ilmu Peternakan*, 2(2), 123.

Karmidi, J. S. M. (2012). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti Plasma (Studi Kasus Plasma Agus Suhendar di Desa Patambran, Kecamatan Bogor, Kabupaten Bogor). In *IPB University* (Vol. 1, Issue 1). Institut Pertanian Bogor.

Kartasudjana, R., & Suprijatna, E. (2006). *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya.

Kasmir, & Jakfar. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis*. Predana Media.

Kurtini, T., Nova, K., & Septinova, D. (2011). *Produksi Ternak Unggas*. Universitas Lampung.

Lantowa, Z., Londok, J. J. M. R., & Imbar, M. R. (2021). Pengaruh Pembatasan pakan terhadap performa ayam pedaging strain yang berbeda. *Zootec*, 41(1), 53. <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.31784>

Meizi, A. (2012). *Studi Kelayakan Usaha Pembibitan Itik (Kasus CV. Usaha Unggas Kampung Demplot Desa Mekar Sari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Jawa Barat)*. IPB University.

Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Refika Aditama.

Nurmi, A., Santi, M. A., Harahap, N., & Harahap, M. F. (2019). Persentase Karkas Dan Mortalitas Broiler Dan Ayam Kampung Yang Di Beri Limbah Ampas Pati Aren Tidak Difermentasi Dan Difermentasi Dalam Ransum. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 6(3), 134. <https://doi.org/10.23960/jipt.v6i3.p134-139>

Nuryati, T. (2019). Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup Dan KandangTerbuka. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(2), 77–86.

Pratama, Y. A. (2013). Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Peternakan bapak Sarno Desa Citapen Ciawi Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Puspani, E., Nuriyasa, I. M., Wibawa, A. A. P., & Candrawati, D. P. M. A. (2012). Pengaruh tipe lantai kandang dan kepadatan ternak terhadap tabiat makan ayam pedaging umur 2-6 minggu. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 11(1), 7–11.

Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Rasyaf, M. (2004). *Panduan Beternak Ayam Pedaging* (A. Anggara (ed.)). Penebar Swadaya.

Raut, S. ., Malave, D. ., & Gore, S. . (2017). Financial feasibility of investment in Broiler poultry units in Raigad district of Maharashtra. *International Research Journal of Agricultural Economics and Statistics*, 8(1), 170–175. <https://doi.org/10.15740/has/irjaes/8.1/170-175>

Sari, M. L., & Ramadhon, M. (2017). Manajemen Pemberian Pakan Ayam Broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 6(1), 37–43. <https://doi.org/10.33230/jps.6.1.2017.5077>

Setiadi. (2015). Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap (Studi Kasus pada PT Chandra Sakti Utama Leasing Jakarta). *Jurnal*

- Bisnis & Akuntansi Unsurya, 5(2), 111–121.
<https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.434>
- Setiawan, E., Praseno, K., & Mardiaty, S. M. (2013). Pengaruh Pemberian Vitamin A, B12, C dan Kombinasi Ketiganya Melalui Drinking Water Terhadap Panjang dan Bobot Tulang Femur, Tibia dan Tarsometatarsus Puyuh (*Coturnix coturnix japonica* L.). 21(1).
- Srimindarto, E. (2015). Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus pada PT. Bina Karya Sejati di Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban). In Skripsi.
- Suliyanto. (2010). Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Andi.
- Sunarno, Rahayu, E. S., & Prunomo, S. H. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kabupaten Wonogiri. 455–466.
- Suprijatna, E., Atmomarsono, U., & Kartasudjana, R. (2005). Ilmu Dasar Ternak Unggas (1st ed.). Penebar Swadaya.
- Sutawi. (2007). Kapita Selekta Agribisnis Peternakan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Taufik, D. K., Isbandi, & M, D. (2013). Analisis Pengaruh Sikap Peternak Terhadap Pendapatan Pada Usaha Peternakan Itik Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. JITP, 2(3).
- Umam, M. K., Prayogi, H. S., Nurgiartiningsih, V. M. A., Setyo Prayogi, H., & Nurgiartiningsih, D. V. M. A. (2011). Penampilan Produksi Ayam Pedaging Yang Dipelihara Pada Sistem Lantai Kandang Panggung Dan Kandang Bertingkat. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan, 24(3), 79–87. <http://jiip.ub.ac.id/>
- Umar, H. (2007). Studi Kelayakan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu, J. (2004). Ilmu Nutrsi Unggas (4th ed.). Universitas Gadjah Mada Press.
- Windarsari, L. D. (2012). Kajian Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Karang Anyar: Membandingkan Antara Pola Kemitraan dan Pola Mandiri. 1(1), 65–72.